

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, hukum, politik dll. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Sejalan dengan pengertian dakwah, maka metode atau cara yang dilakukan dalam mengajak tersebut haruslah sesuai pula dengan materi dan tujuan kemana ajakan tersebut ditujukan. Pemakaian metode atau cara yang benar merupakan sebagian dari keberhasilan dari dakwah itu sendiri. Sebaliknya, bila metode dan cara yang dipergunakan dalam menyampaikan sesuatu tidak sesuai dan pas, akan mengakibatkan hal yang tidak diharapkan. (Yunan, 2003)

Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan yakni mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar. Strategi ini bisa kita katakan taktik atau siasat yang berperan penting dalam berdakwah karena mempengaruhi hasil akhir yang akan didapat nantinya. Dalam penerapannya strategi yang dilakukan berbeda-beda sesuai dengan objek dakwah yang akan dituju. Karena itu dakwah bukan suatu pekerjaan yang asal-asalan maka dalam mensyiarkan agama islam diperlukan sebuah strategi dalam berdakwah (Yunan, 2003)

Al-Quran mengatur segala kehidupan manusia, termasuk persoalan tentang anak yatim yang masih kecil dan belum dapat mewujudkan kemaslahatan yang akan menjamin masa depannya. Anak yatim ada dalam beberapa ayat Al-Quran, baik dengan sebutan *yatim* (tunggal) maupun *yatama* (jamak). Mereka mendapat perhatian yang besar dari

Allah SWT, dan juga nama anak yatim banyak terdapat didalam hadist. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka tergolong kelompok orang yang mendapatkan kasih sayang dari Rasulullah SAW. Allah memerintahkan agar manusia memperdulikan nasib mereka dengan melaksanakan aktivitas penyantunan social dalam masyarakat. . (Miss Senee, 2020)

Mereka menderita pada usia anak-anak. Karena kehilangan orang tua tidak lagi mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup seperti anak-anak yang lain. Mereka kehilangan tempat tinggal dan tempat mengadu, tidak ada lagi yang memberikan nafkah dan pakaian secara layak. Bahkan untuk mereka tidak ada lagi bimbingan dan pendidikan yang menyentuh hati dan jiwa. Keadaan inilah yang menempatkan mereka pada posisi yang mulia di sisi Allah swt dan Rasulullah saw. Sehingga wajar jika anak yatim memerlukan perhatian dan kasih sayaaang oraang lain yang peduli dengan nasib mereka. . (Miss Senee, 2020)

Tanpa disadari, mungkin ada banyak sekali anak yatim yang masih tinggal bersama nenek atau yang tinggal di panti asuhan diberbagai tempat dan wilayah. Mengapa menjadi sulit bagi manusia untuk memuliakan dan menyantuni mereka. Karena anak yatim dikatakan sebagai generasi yang lemah dan tidak mampu. Ada banyak aspek yang membuat mereka menjadi lemah, seperti kekurangan kasih sayang seorang ayah atau tidak ada orang yang menafkahi keluarga (jika ibu tidak bekerja). Secara logis, hal tersebut akan mengakibatkan kelemahan ekonomi yang membuat anak yatim tersebut juga kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal, tentang islam dan kehidupan secara utuh, dan bukan mustahil mereka akan menjadi generasi yang lemah secara pendidikan, ekonomi, status social dan pemahaman keislaman. (Miss Senee, 2020)

Anak yatim di Desa Bodesari bisa terbilang banyak, namun kesadaran masyarakat akan penting nya memelihara anak yatim masih

relatif sedikit. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli akan kesejahteraan mereka. Dan bahkan ada beberapa anak yatim yang tidak melanjutkan sekolahnya karena keterbatasan biaya. Kondisi finansial yang hanya cukup untuk makan sehari-hari membuat anak yatim makin terlihat lemah. Karena dari segi kondisi mereka sangat lemah ditambah lagi dari segi ekonomi yang juga kurang mampu, menjadi nilai plus bahwa kondisi anak yatim sangat memprihatinkan.

Rumah Amal Bodesari adalah yayasan amal yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, dan pendidikan. Bekerja sama dengan DKM Masjid Bodesari dan RISWA (Remaja Islam Ussisa 'Ala 't' Taqwa) Bodesari. Didirikan untuk mendukung dakwah sosial di masjid Bodesari. Agar dana yang ada lebih independen dan tidak bercampur dengan kas utama masjid. Rumah Amal Bodesari sendiri mempunyai motto, yaitu "Mencerahkan dengan Ilmu, Memberdayakan dengan Amal dan Menyantuni dengan Harta".

Berdasarkan pernyataan diatas, ada cara yang dilakukan Yayasan Rumah Amal Bodesari untuk bagaimana kita sebagai makhluk sosial untuk saling menghargai dan selalu berbuat baik apalagi terhadap anak yatim. Bisa dikatakan kita harus memperlakukan anak yatim dengan baik, tidak boleh menghardik apalagi menyakiti anak yatim. Yayasan Rumah Amal Bodesari ini mempunyai strategi khusus untuk mencontohkan bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap anak yatim, yaitu dengan memelihara dan menyayangi anak yatim dengan tindakan nyata.

Oleh karena itu, penulis sangat yakin untuk meneliti mengenai pentingnya memelihara anak yatim yang hidupnya masih jauh dari kata layak. Serta menganalisa seberapa berpengaruh nya Strategi Dakwah Bil Hal Yayasan Rumah Amal Bodesari Dalam Memelihara Anak Yatim di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Bila di identifikasikan maka masalah yang muncul dari latar belakang diatas bahwa telah ada sejumlah skripsi yang membahas tentang anak yatim. Kesimpulan dari beberapa skripsi tersebut bahwa anak yatim harus dihormati dan dimuliakan. Maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Masyarakat masih banyak yang belum peduli terhadap nasib anak yatim
- b. Rata-rata anak yatim di desa Bodesari hidupnya kurang sejahtera
- c. Seberapa pentingnya pendirian Yayasan Rumah Amal terhadap hidup anak yatim di desa Bodesari

C. Pembatasan Masalah

Fokus utamanya adalah bagaimana strategi dakwah bil haal yang dilakukan Yayasan Rumah Amal Bodesari dalam memelihara anak yatim di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan strategi dakwah bil haal yang dilakukan Yayasan Rumah Amal Bodesari dalam memelihara anak yatim di Desa Bodesari?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah bil haal yang dilakukan Yayasan Rumah Amal Bodesari dalam memelihara anak yatim?
3. Bagaimana evaluasi akhir strategi dakwah bil haal yang dilakukan Yayasan Rumah Amal Bodesari dalam memelihara anak yatim di Desa Bodesari?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rencana strategi dakwah bil haal yang dilakukan Yayasan Rumah Amal Bodesari dalam memelihara anak yatim di Desa Bodesari
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan Yayasan Rumah Amal Bodesari dalam memelihara anak yatim.
3. Untuk mengetahui evaluasi akhir strategi dakwah bil haal yang dilakukan Yayasan Rumah Amal Bodesari dalam memelihara anak yatim di Desa Bodesari.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai strategi dakwah, Yayasan Rumah Amal dan pemeliharaan anak yatim.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan maupun bahan pembandingan bagi peneliti berikutnya untuk membuat penelitian yang jauh lebih baik dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi siapapun yang ingin meneliti hal yang sama.

c. Bagi Pengurus Yayasan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk selalu memuliakan dan menjaga anak yatim, agar kehidupan untuk kedepannya bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Perguruan Tinggi

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Untuk Yayasan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengurus Yayasan Rumah Amal Bodesari dalam mengedepankan hak anak yatim yang sesuai dengan syariat agama dan undang-undang yang ada. Serta hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan umpan balik dalam memaknai strategi dakwah kepada masyarakat sekitar.

c. Untuk Lembaga Sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bahwa memelihara anak yatim adalah hal penting dikehidupan bermasyarakat. Dimana kita sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, harus membantu kehidupan mereka juga. Agar tidak ada anggapan bahwa anak yatim adalah anak yang lemah dan kurang kasih sayang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif memiliki pengertian suatu prosedur pengambilan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian, yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistic (utuh) sehingga tidak 'mengisolasi' individu atau organisasi kedalam sebuah variable/hipotesis. (David, dkk. 2016)

Pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik mengumpulkan data secara alamiah. Penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka serta dilengkapi dengan pengamatan yang mendalam untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu hal atau kasus tertentu. Pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan pendekatan yang ada, untuk mencari pemahaman tentang sebuah fenomena dalam suatu latar yang memiliki konteks khusus. Penelitian yang menghasilkan data yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun prosedur kuantifikasi lainnya untuk mengolah hasil temuannya. (David, dkk. 2016)

Penelitian kualitatif, adalah penelitian yang bertujuan memahami sebuah fenomena secara apa adanya (khususnya dari persepektif subjek) yang di deskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat didalamnya. (David, dkk. 2016)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang meneliti fenomena sosial melalui analisis khusus individu secara lengkap dan teliti, serta memberikan suatu analisis yang intensif. (Harys, 2020)

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh melalui wawancara terhadap informan. Data primer dalam penelitian ini yaitu Ust. Bana El-Bana sebagai ketua Yayasan Rumah Amal Bodesari.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis atau gambar-gambar yang terhubung dengan masalah-masalah penelitian dan data-data informasi mengenai penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Yayasan Rumah Amal Terhadap Anjuran Memelihara Anak Yatim di Desa Bodesari”. (Miss Senee, 2020)

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

5. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian mencakup pengertian Yayasan Rumah Amal Bodesari, alasan berdiri, program-program, visi dan misi serta sejarah berdirinya Desa Bodesari.

6. Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat formal (Satori, 2017)

7. Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi**

Observasi merupakan pemahaman yang lebih baik tentang konteks hal yang diteliti. Memungkinkan peneliti untuk mendatangi lokasi dan mengamati, kemudian mencatat hasil pengamatan kemudian di dokumentasikan.

2. **Wawancara Mendalam**

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab kepada narasumber atau informan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Ust. Bana El-Bana selaku Ketua

sekaligus Pendiri Yayasan Rumah Amal Bodesari, dan beberapa pihak yang bersangkutan dalam yayasan ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data tentang daftar segala peristiwa. Dokumentasi dilakukan dengan mengandalkan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian seperti dari buku, artikel ilmiah, berita maupun sumber kredibel lainnya.

8. Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif dibutuhkan pemahaman tentang bagaimana cara memahami teks dan gambar agar dapat membentuk jawaban pertanyaan dalam penelitian. Menurut Creswell terdapat beberapa langkah untuk menganalisis data, yaitu (Bora, 2016):

1. Mempersiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis meliputi transkrip wawancara, *mescanning* materi, memahami data lapangan, dan memilah serta menyusun data kedalam jenis yang berbeda-beda berdasarkan sumber informasinya
2. Mengeksplorasi dan pengkodean data. Dari data yang didapat peneliti menuliskan catatan-catatan khusus atau gagasan umum mengenai data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan membuat kode pada data. Koding merupakan proses mengolah data berupa materi atau informasi menjadi bagian-bagian tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori dan tema yang akan dianalisis
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema penelitian ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif
6. Memvalidasi keakuratan hasil penelitian.